

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL DAN
DEWANKOMISARIS INDEPENDENTERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ASET
PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTORMAKANANDAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

**RIKA HARNI SILVESTRA SIPAYUNG
178330236**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/5/23

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL DAN
DEWANKOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN ASET
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

**RIKA HARNI SILVESTRA SIPAYUNG
178330236**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)4/5/23

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INSTITUSIONAL DAN
DEWANKOMISARISINDEPENDENTERHADAPTINGKATPENGEMBALIANASET
PADAPERUSAHAANMANUFAKTURSUBSEKTORMAKANANDANMINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

RIKA HARNI SILVESTRA SIPAYUNG

178330236

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

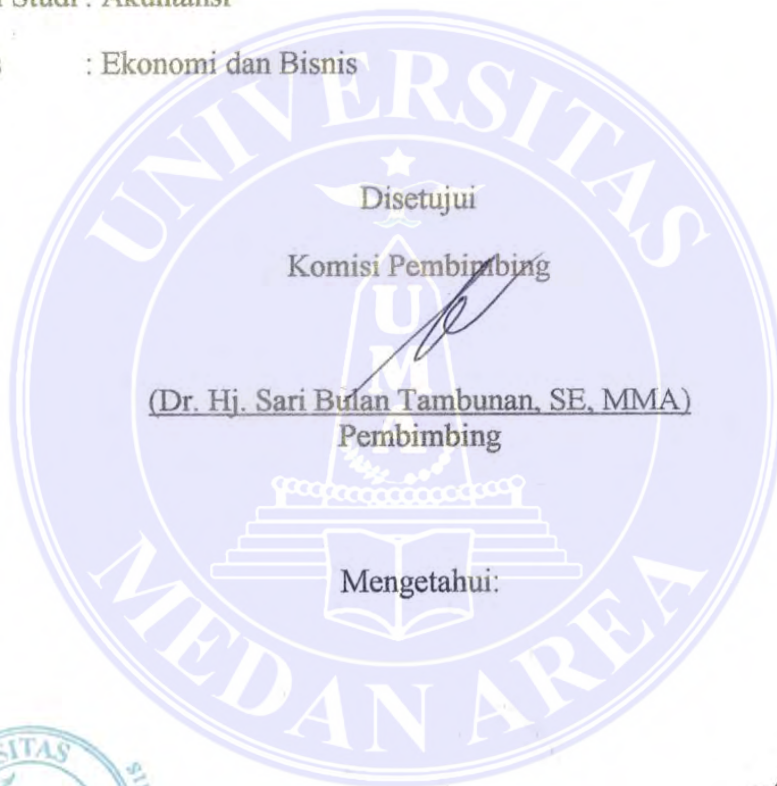
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019

Nama : Rika Harni Silvestra Sipayung

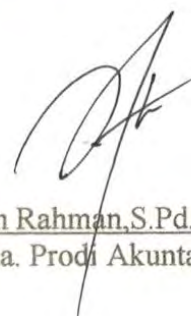
Npm : 178330236

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




(Ahmad Rafiki, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)
Dekan


(Fauziah Rahman, S.Pd, M. Ak)
Ketua. Prodi Akuntansi

Tanggal/bulan/tahun lulus : 13/ Januari/ 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat pengendalian Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2019”**, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Rika Harni Silvestra Sipayung
NIM. 17.833.0236

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Harni Silvestra Sipayung
NPM : 178330236
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 13 Januari 2022

Yang Menyatakan,


Rika Harni Silvestra Sipayung
NPM. 17.833.0063

RIWAYAT HIDUP

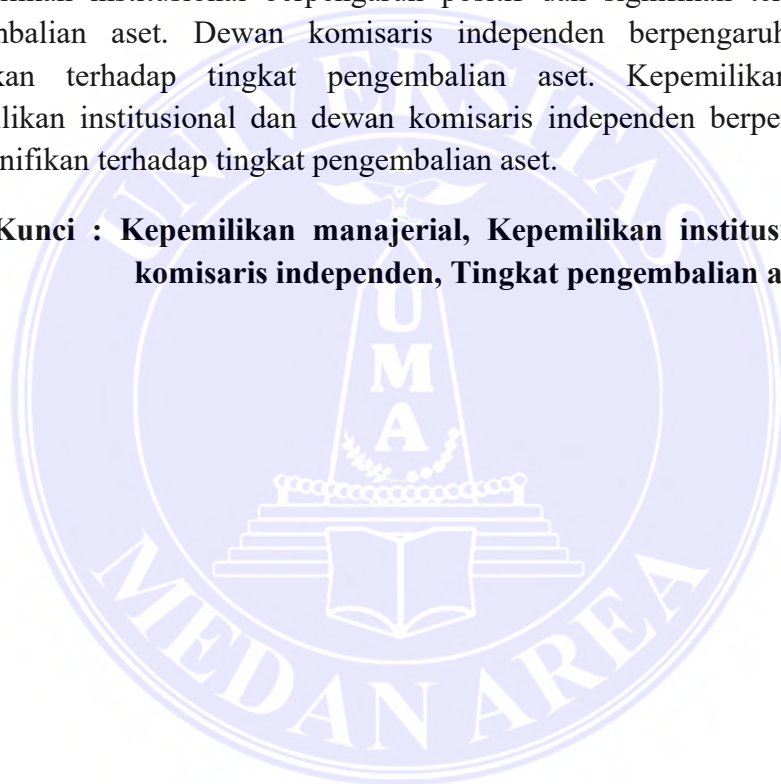
Peneliti bernama Rika Harni Silvestra Sipayung dilahirkan di Bandar hinalang, tanggal 31 Desember 1998 dari Ayah Bertinus Sipayung dan Ibu Dameria Simarmata. Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Doniaty Normauli Sipayung, Romita Sadi Sipayung, Dombat Prianto Sipayung dan Lista Sipayung. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SD RK Don Bosco Saribudolok. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMP Negeri 1 Silimakuta Saribudolok dan pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Swasta Van Duinhoven Cinta Rakyat Silimakuta Saribudolok, dan pada tahun 2017 tepat pada bulan September terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi penelitian ini seluruh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek tahun 2015-2019. Sampel penelitian laporan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan pada 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset.

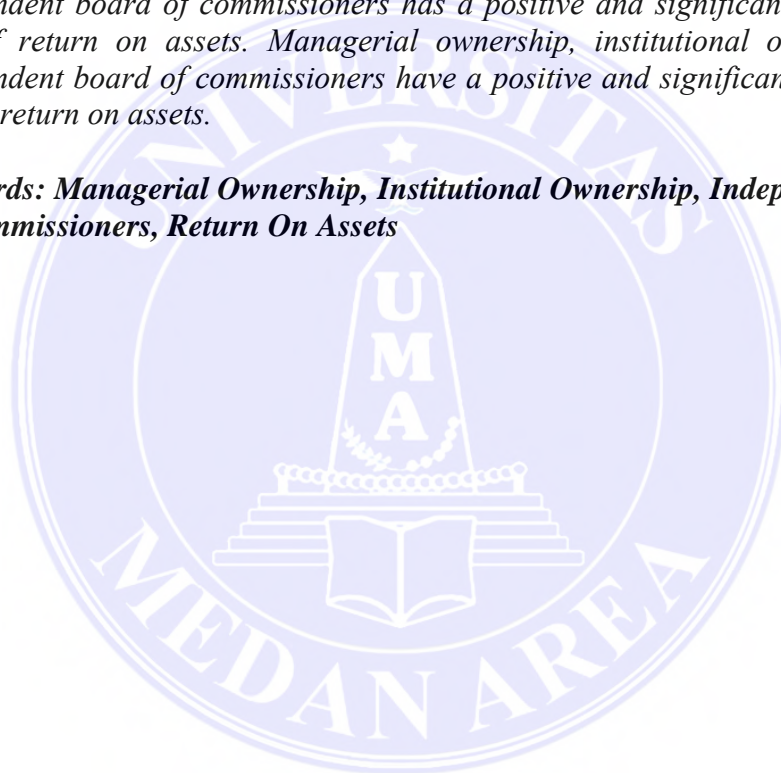
Kata Kunci : Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Dewan komisaris independen, Tingkat pengembalian aset



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and independent board of commissioners on the rate of return on assets in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. The population of this study is all financial statements of food and beverage companies listed on the stock exchange in 2015-2019. The research sample in this study is financial statements consisting of income statements, statements of financial position and notes to financial statements in 9 companies using criteria determined by using purposive sampling technique. Based on the results of the study, managerial ownership has a significant positive effect on the rate of return on assets. Institutional ownership has a positive and significant effect on the rate of return on assets. The independent board of commissioners has a positive and significant effect on the rate of return on assets. Managerial ownership, institutional ownership and independent board of commissioners have a positive and significant effect on the rate of return on assets.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board Of Commissioners, Return On Assets



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi pada waktunya. Adapun judul peneliti ini adalah **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**. Penyusunan skripsi ini dilaksanakan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

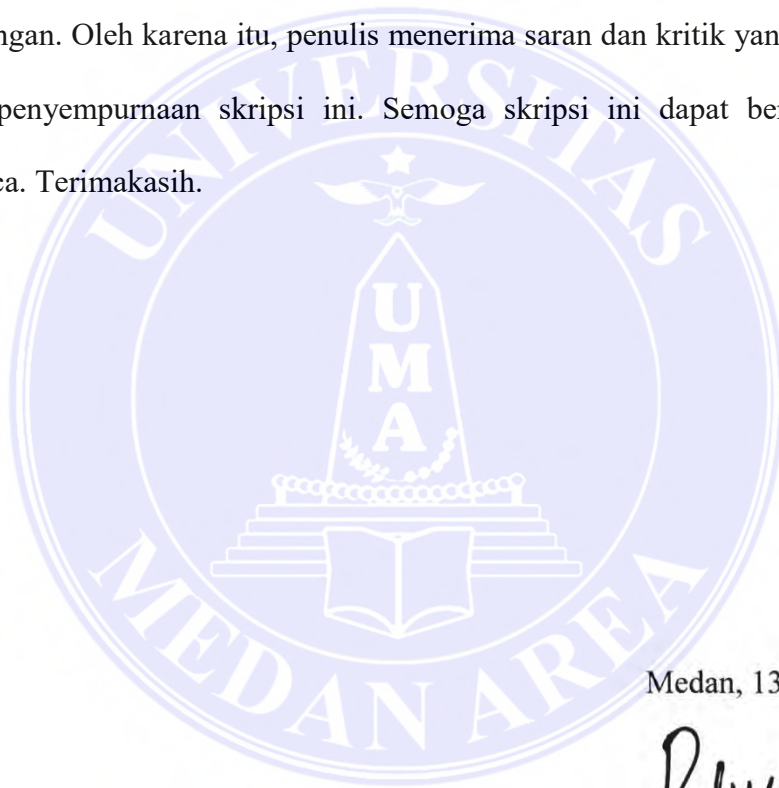
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini masih penuh dengan kekurangan, oleh karena itu setiap saran dan kritik yang dapat membangun akan penulis terima dengan senang hati, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga proposal ini dapat diselesaikan pada waktunya, oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa Kedua orang tua penulis yang tercinta yaitu Ayah B. Sipayung dan Ibu penulis D. Simarmata yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta semangat kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA., MA.,P.hD. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.
6. Ibu Dr. Hj Sari Bulan Tambunan SE, MMA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan kritik dan saran guna membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Sekretaris yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Medan Area
10. Kedua kakak peneliti, Doniati Normauli Sipayung dan Romita Sadi Sipayung dan abang peneliti Dombat Sipayung serta adek peneliti Lista Sipayung yang telah memberi semangat dan dukungannya kepada peneliti.
11. Semua teman-teman seperjuangan peneliti terkhususnya kelas Akuntansi-D stambuk 2017 dan masih banyak lagi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu dan memberi semangat, dukungan, dan juga saran.

12. Seluruh staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan akademik dengan ramah dan baik.
13. Kepada Marince Situmorang, Rohenni Simanjorang dan Alfredo doloksaribu yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang ikut ambil alih dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.



Medan, 13 Januari 2022

Rika Harni Silvestra Sipayung

NPM: 178330236

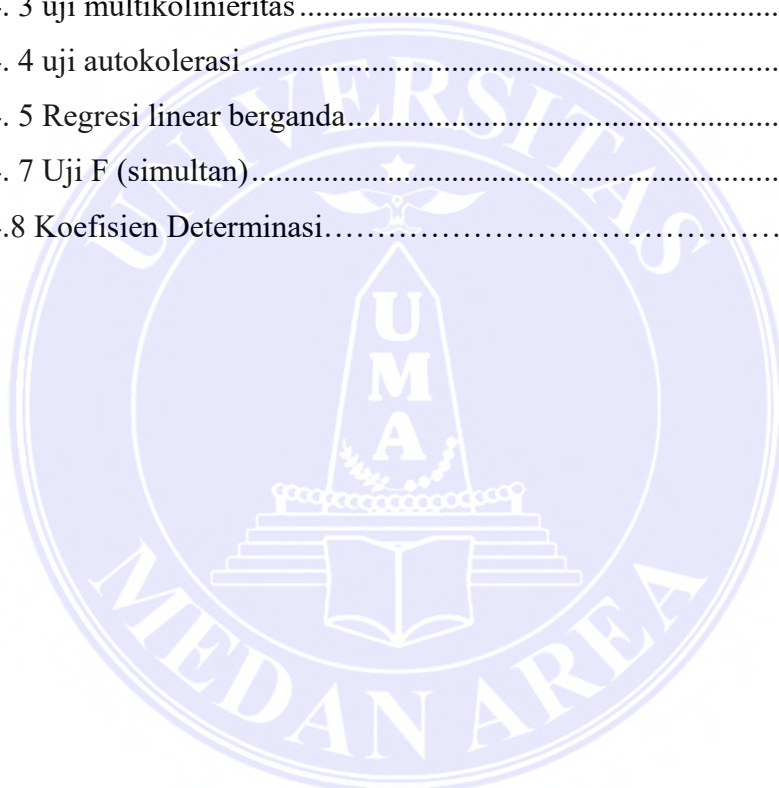
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| ABSTRAK..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)..... | 11 |
| 2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset (<i>Return On Asset</i>)..... | 13 |
| 2.2 Struktur Kepemilikan..... | 16 |
| 2.2.1 Kepemilikan Manajerial..... | 16 |
| 2.2.2 Kepemilikan Institusional..... | 18 |
| 2.3 Dewan Komisaris Independen..... | 20 |
| 2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Pengembalian Aset..... | 20 |
| 2.5 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengembalian aset..... | 21 |
| 2.6 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset..... | 22 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu..... | 22 |
| 2.8 Kerangka Konseptual..... | 24 |
| 2.9 Hipotesis Penelitian..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| 3.1 Jenis ,Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 26 |
| 3.1.1 Jenis Penelitian..... | 26 |
| 3.1.2 Tempat Penelitian..... | 26 |
| 3.1.3 Waktu Penelitian..... | 26 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 27 |
| 3.2.1 Populasi..... | 27 |
| 3.2.2 Sampel..... | 27 |
| 3.3 Defenisi Operasional Variabel..... | 29 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |

| | |
|---|-----------|
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 32 |
| 3.7 Analisis Statistik Deskriptif..... | 32 |
| 3.8 Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.8.1 Uji Normalitas Residual..... | 32 |
| 3.8.2 Uji Multikolinieritas..... | 33 |
| 3.8.3 Uji Heterokedastitas..... | 33 |
| 3.8.4 Uji Autokorelasi..... | 34 |
| 3.9 Analisa Regresi Berganda..... | 34 |
| 3.10 Pengujian Hipotesis..... | 35 |
| 3.11 Uji Parsial (Uji t)..... | 35 |
| 3.12 Uji Simultan (Uji F)..... | 35 |
| 3.13 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| 4.1 Hasil..... | 37 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan..... | 37 |
| 4.1.2 Penyajian Data..... | 37 |
| 4.2 Pembahasan..... | 39 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 39 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas..... | 40 |
| 4.2.2.2 Uji multikolinieritas..... | 43 |
| 4.2.2.3 Uji Heterokedastitas..... | 44 |
| 4.2.2.4 Uji Autokorelasi..... | 44 |
| 4.2.3 Analisis Regresi Berganda..... | 45 |
| 4.2.4 Uji Hipotesis..... | 47 |
| 4.2.4.1 Uji Parsial (t)..... | 47 |
| 4.2.4.2 Uji F (simultan)..... | 48 |
| 4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 48 |
| 4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Menejerial Terhadap tingkat pengembalian aset..... | 49 |
| 4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tingkat pengembalian aset..... | 50 |
| 4.2.7 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengembalian Aset..... | 51 |
| 4.2.8 Pengaruh kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen secara simultan terhadap tingkat pengembalian aset..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |
| LAMPIRAN..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data perhitungan KM, KInst, DKI dan ROA..... | 3 |
| Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu..... | 23 |
| Tabel 3. 1 waktu kegiatan penelitian..... | 26 |
| Tabel 3. 2 sampel perusahaan | 28 |
| Tabel 3. 3 Definisi operasional | 29 |
| Tabel 4. 1 statistik deskriptif..... | 39 |
| Tabel 4. 2 kolmogorov smirnov | 41 |
| Tabel 4. 3 uji multikolinieritas | 43 |
| Tabel 4. 4 uji autokolerasi..... | 45 |
| Tabel 4. 5 Regresi linear berganda..... | 45 |
| Tabel 4. 7 Uji F (simultan)..... | 48 |
| Tabel 4.8 Koefisien Determinasi..... | 49 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual..... | 24 |
| Gambar 4. 1 uji normalitas p-plot..... | 42 |
| Gambar 4. 2 Grafik Histogram..... | 42 |
| Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot..... | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Tabulasi data dan sampel data..... | 61 |
| Lampiran 2. Hasil uji statistic dan hasil uji analisis deskriptif variaBE..... | 64 |
| Lampiran 3. Surat izin peneitian | 68 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang sektor industri makanan dan minuman. Perusahaan tersebut tahun ketahun mengalami perkembangan yang begitu meningkat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai perputaran barang yang begitu cepat dan memiliki batasan waktu untuk penggunaan produk sehingga para investor akan lebih tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut karena pihak perusahaan akan melakukan strategi-strategi untuk mempromosikan produknya sehingga terjual semua.

Pertumbuhan perusahaan sangat tergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan wajib mempunyai kinerja yang baik supaya memperoleh keyakinan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kinerja keuangan ialah cerminan seberapa baik pengelolaan perusahaan yang meliputi pada laporan keuangan yang sudah di diterbitkan pada suatu periode tertentu yang pada biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Aziz & Hartono 2017, dalam Ningsih & Aminar).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan ataupun memperoleh laba secara efektif. Secara garis besar laba yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Bermanfaat untuk perusahaan melindungi profitabilitasnya senantiasa normal bahkan menaikkan untuk penuhi kewajiban kepada pemegang saham, menambah daya tarik investor dalam menanamkan modal pada sesuatu industri.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan rasio tingkat pengembalian aset, jika perusahaan dapat melindungi dan meningkatkan tingkat pengembalian aset sehingga yang diharapkan oleh perusahaan akan semakin besar dan hasilnya dapat dinikmati oleh para pemegang saham.

Menurut Syamsudin (2009 dalam Putra serta Nuzula 2017), tingkat pengembalian aset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan laba, sehingga apabila nilai tingkat pengembalian aset semakin besar maka dapat dikatakan semakin baik jenjang kinerja suatu perusahaan. Tingkat pengembalian aset menunjukkan presentase seberapa menguntungkan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat pengendalian aset diukur dengan menggunakan rasio *return on aset*. Dalam mencapai tujuan suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang baik maka pemegang saham akan menyerahkan pengelolaan suatu perusahaan kepada manajer.

Adanya perbedaan antara kepemilikan dengan pengelola maka diantara mereka berdua memiliki kepentingan yang berbeda, hal ini akan menimbulkan konflik kepentingan principal dan agen. Dimana manajer akan lebih banyak mengetahui informasi sehingga manejer akan mengorbankan pemegang saham untuk kepentingan pribadinya (Jensen and Meckling 1976) yang disebut dengan konflik keagenan. Kepemilikan saham adalah salah satu cara untuk mengatasi adanya konflik keagenan. Seorang manajer atau pengelola perusahaan yang memiliki saham di perusahaan disebut dengan pemegang saham internal. Sedangkan Pemegang saham eksternal adalah orang yang mempunyai saham yang

tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan cukup berfungsi sebagai pemilik seperti institusional atau perusahaan lain.

Kepemilikan saham diharapkan dapat menyatukan kepentingan antara *principal* dan *agent* perusahaan sehingga meminimalkan terjadinya konflik keagenan. Menurut Pujiati dan Widanar(2009), dalam Intan 2016. Struktur kepemilikan saham ada dua yaitu pertama, kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pengelola perusahaan atau menejemen yang dapat diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manejer. Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial suatu instrumen untuk meminimalisasi konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial, manajer harus bekerja dengan baik dalam pengambilan keputusan karena hasil dari keputusan yang diambil akan berpengaruh besar terhadap menejer. Maka dapat disimpulkan semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja suatu manajer.

Kepemilikan institusional merupakan pengawas menejemen yang berfungsi untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul akibat adanya konflik keagenan. Mekanisme tersebut bisa menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham, sehingga bila semakin besar kepemilikan institusional sesuatu perusahaan maka akan semakin baik pengawasan terhadap kinerja menejemen karena dapat mengatur oportunistik manejer. Pengawasan sangat penting bagi suatu perusahaan guna untuk mengetahui perkembangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dewan komisaris independen adalah salah satu pengawas yang memiliki hak untuk mengawasi direksi. Berikut data pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia:

Tabel 1.1

Daftar data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

| Kode Perusahaan | Tahun | Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan Instiusional | Dewan Komisaris Independen | Tingkat Pengembalian Aset |
|-----------------|-------|------------------------|--------------------------|----------------------------|---------------------------|
| ALTO | 2015 | 2.24 | 81.14 | 33.33 | (3.62) |
| | 2016 | 2.24 | 81.14 | 33.33 | (3.87) |
| | 2017 | 2.24 | 37.65 | 33.33 | (5.69) |
| | 2018 | 2.24 | 37.65 | 33.33 | (0.30) |
| | 2019 | 2.24 | 40.55 | 33.33 | (6.69) |
| DLTA | 2015 | - | 23.34 | 40.00 | 18.50 |
| | 2016 | - | 35.47 | 40.00 | 21.25 |
| | 2017 | - | 23.34 | 40.00 | 20.87 |
| | 2018 | - | 38.26 | 40.00 | 22.19 |
| | 2019 | - | 26.25 | 40.00 | (0.67) |
| CAMP | 2015 | 7.04 | 92.96 | 33.33 | 5.11 |
| | 2016 | 7.04 | 92.96 | 33.33 | 5.11 |
| | 2017 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 3.59 |
| | 2018 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 6.17 |
| | 2019 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 6.30 |
| HOKI | 2015 | 1.91 | 98.10 | 33.33 | 16.02 |
| | 2016 | 1.91 | 98.10 | 33.33 | 11.84 |
| | 2017 | 3.70 | 68.88 | 33.33 | 8.31 |
| | 2018 | 1.50 | 68.16 | 33.33 | 11.89 |
| | 2019 | 1.50 | 68.05 | 33.33 | 12.22 |
| INDF | 2015 | 0.02 | 0.00 | 37.50 | 4.04 |
| | 2016 | 0.02 | 0.00 | 37.50 | 6.41 |
| | 2017 | 0.02 | 50.07 | 37.50 | 5.77 |
| | 2018 | 0.02 | 50.07 | 37.50 | 5.14 |
| | 2019 | 0.02 | 50.07 | 37.50 | 6.14 |
| MYOR | 2015 | 0.00 | 33.07 | - | 11.02 |
| | 2016 | 25.22 | 59.07 | - | 10.75 |
| | 2017 | 25.22 | 59.07 | - | 10.93 |
| | 2018 | 25.22 | 59.07 | - | 10.01 |
| | 2019 | 25.22 | 59.07 | - | 5.05 |
| SKBM | 2015 | 24.46 | 55.96 | 33.33 | 5.25 |
| | 2016 | 24.46 | 56.47 | 33.33 | 2.25 |
| | 2017 | 2.21 | 76.21 | 33.33 | 1.59 |
| | 2018 | 2.21 | 76.66 | 33.33 | 1.13 |
| | 2019 | 2.21 | 76.66 | 33.33 | 0.11 |
| STTP | 2015 | 3.19 | 56.76 | 33.33 | 9.67 |

| | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------|--------|
| | 2016 | 3.19 | 56.76 | 33.33 | 7.45 |
| | 2017 | 3.19 | 56.76 | 33.33 | 9.22 |
| | 2018 | 3.26 | 56.76 | 33.33 | 9.69 |
| | 2019 | 3.26 | 56.76 | 33.33 | 16.75 |
| ULTJ | 2015 | 17.90 | 37.08 | 33.33 | 14.78 |
| | 2016 | 11.49 | 37.08 | 33.33 | 16.74 |
| | 2017 | 34.34 | 36.86 | 33.33 | 13.88 |
| | 2018 | 34.34 | 36.29 | 33.33 | 12.63 |
| | 2019 | 36.01 | 37.25 | 33.33 | 15.67 |
| PSDN | 2015 | 20.31 | 18.88 | 33.33 | (5.91) |
| | 2016 | 20.31 | 76.81 | 33.33 | (5.61) |
| | 2017 | 9.16 | 84.72 | 33.33 | 4.66 |
| | 2018 | 9.16 | 84.72 | 33.33 | (6.68) |
| | 2019 | 9.16 | 84.70 | 33.33 | (3.37) |
| ROTI | 2015 | - | 31.50 | 33.33 | 10.00 |
| | 2016 | - | 31.50 | 33.33 | 10.75 |
| | 2017 | - | 25.77 | 33.33 | 10.93 |
| | 2018 | - | 25.77 | 33.33 | 10.01 |
| | 2019 | - | 30.45 | 33.33 | 11.00 |
| CEKA | 2015 | - | - | 33.33 | (2.06) |
| | 2016 | 0.76 | - | 33.33 | (2.98) |
| | 2017 | 0.76 | 87.02 | 33.33 | 7.71 |
| | 2018 | 0.76 | 87.02 | 33.33 | 7.93 |
| | 2019 | 0.76 | 87.02 | 33.33 | 8.00 |
| ICBP | 2015 | - | 80.53 | 50.00 | 11.01 |
| | 2016 | - | 80.53 | 50.00 | 12.56 |
| | 2017 | - | 80.53 | 50.00 | 11.21 |
| | 2018 | - | 80.53 | 50.00 | 13.85 |
| | 2019 | - | 80.53 | 50.00 | 10.33 |
| SKLT | 2015 | 5.32 | 83.55 | 33.33 | 5.32 |
| | 2016 | 24.73 | 78.88 | 33.33 | 3.63 |
| | 2017 | 0.90 | 84.11 | 33.33 | 3.61 |
| | 2018 | 0.66 | 84.11 | 33.33 | 4.27 |
| | 2019 | 1.20 | 84.11 | 33.33 | 3.26 |
| COCO | 2015 | 80.00 | - | 50.00 | 0.88 |
| | 2016 | 80.00 | - | 50.00 | 0.88 |
| | 2017 | 80.00 | - | 50.00 | 0.91 |
| | 2018 | 80.00 | - | 50.00 | 1.77 |
| | 2019 | 80.00 | - | 50.00 | 2.00 |
| PCAR | 2015 | 7.04 | 92.96 | 33.33 | 5.11 |
| | 2016 | 7.04 | 92.96 | 33.33 | 5.11 |
| | 2017 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 3.59 |
| | 2018 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 6.17 |

| | | | | | |
|------|------|------|-------|-------|-------|
| | 2019 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 7.26 |
| PANI | 2015 | 1.00 | 40.00 | 20.00 | 0.95 |
| | 2016 | 0.57 | - | 20.00 | 0.93 |
| | 2017 | 0.57 | - | 20.00 | 0.11 |
| | 2018 | 0.39 | 24.39 | 20.00 | 0.78 |
| | 2019 | 0.21 | 25.03 | 20.00 | 1.20 |
| MLBI | 2015 | 0.11 | 81.78 | 57.14 | 23.65 |
| | 2016 | 0.35 | 81.78 | 57.14 | 43.16 |
| | 2017 | 0.60 | 81.78 | 50.00 | 52.67 |
| | 2018 | 0.61 | 81.78 | 50.00 | 60.38 |
| | 2019 | 2.34 | 85.01 | 50.00 | 53.67 |

sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempunyai 26 perusahaan, namun data yang menyediakan laporan keuangan pada website www.idx.co.id sebanyak 18 perusahaan. Berdasarkan pada data diatas dapat dilihat nilai dari tingkat pengembalian aset terjadi kenaikan setiap tahunnya pada perusahaan DLTA dan pada perusahaan SKBM mempunyai nilai tingkat pengembalian aset menurun namun nilai persentasi dari kepemilikan menejerial terdapat peningkatan setiap tahunnya. Berbeda dengan perusahaan MLBI dengan persentase kepemilikan menejerial mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga terjadi peningkatan tingkat pengembalian aset setiap tahun berturut-turut. Dimana pada perusahaan tersebut tingkat persentase kepemilikan menejerial memiliki saham yang semakin besar setiap tahunnya, maka semakin besar kepemilikan menejerial maka semakin tinggi tingkat pengembalian aset pada perusahaan. Diperusahaan PCAR memiliki persentase kepemilikan menejerial menurun dan kepemilikan institusional menurun dengan demikian tingkat pengembalian aset juga mengalami penurunan.

Besarnya persentase kepemilikan institusional pada perusahaan SKBM tahun ke tahun semakin tinggi dengan nilai ROA yang terjadi penurunan. Begitu juga

dengan perusahaan CAMP terjadi penurunan persentase kepemilikan institusional tetapi CAMP adalah perusahaan yang mempunyai nilai persentase kepemilikan institusional yang tertinggi dari perusahaan yang lain dan memiliki nilai tingkat pengembalian aset yang dapat digolongkan tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian aset perusahaan lain. Nilai minimum persentase dewan komisaris independen dalam perusahaan yaitu senilai 30% dari semua anggota komisaris. Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai minimum dewan komisaris independen senilai 33.33% dan lebih tinggi senilai 57.14 % . persentase yang lebih tinggi terdapat pada perusahaan MLBL dimana nilai dari tingkat pengembalian aset pada perusahaan tersebut meningkat setiap tahunnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan chandradewi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan menejerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap ROA dan dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Rizki (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA dan secara parsial kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Ningsih and Aminar(2018) hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negative terhadap ROA. Maria (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

Yeterina (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan Kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Shandy Damar Huda (2020) menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dewan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Winda Cindayana (2020) menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dan Komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta terjadinya nilai persentase variabel setiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan, penurunan dan ada yang naik turun hal tersebut merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengembalian Aset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
4. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019,
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019,
3. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019,
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian diharapkan dapat berguna bagi pihak lain yang berkepentingan yaitu;

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepemilikan saham terhadap tingkat pengembalian aset dan sejauh mana pentingnya informasi kepemilikan saham pada suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan untuk perusahaan khususnya tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi dalam ilmu akuntansi khususnya tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ialah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham dengan manajemen ataupun agennya. Tujuan teori keagenan ialah mengimplikasikan adanya asimetri data (informasi) antara menejer serta pemegang saham, asimetri data muncul ketika menejer lebih mengenali data internal dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham serta stakeholder. Teori keagenan (agency teory) awal kali di kemukakan oleh Jensen serta Meckling (1976) dalam postingan yang bertajuk *the theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure*. Dalam penjelasan artikelnya Jensen dan Meckling mengutarakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu seorang investor selaku principal dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku agen dalam bentuk persekutuan yang disebut "*nexus of contract*."

Teori agensi timbul karena adanya pemisahan kepemilikan perusahaan antara pemilik serta pengelola. Menurut Watts dan Zimmerman (1990) teori agensi menyatakan laporan keuangan sebagai angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Einsenhard (1989) dalam Darsono (2020) menyatakan bahwa adanya asumsi yang mengenai sifat dasar manusia : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi manusia mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer akan bertindak didasari dengan sifat *oportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan diri sendiri.

Struktur kepemilikan ialah jenis institusi yang pemegang saham (investor) terbanyak dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006), struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, institusi swasta, pemerintah. Struktur kepemilikan akan mempunyai metode yang berbeda untuk memotivasi perusahaan dan dewan direksi serta manajemen. Struktur kepemilikan dipaparkan dari dua sudut pandang ialah pendekatan informasi asimetri serta pendekatan keagenan. Menurut pendekatan keagenan struktur kepemilikan merupakan jalan untuk meminimalisasi konflik kepentingan antara pemilik dan pemegang saham. Pendekatan informasi asimetri memandang struktur kepemilikan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan menejer.

Terbentuknya konflik diakibatkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara agen serta principal yang kerap disebut *conflict agency*, berlandaskan teori keagenan para manajer seringkali mengabaikan kepentingan para pemegang saham karena para investor perusahaan tidak ikut serta dalam mengelola perusahaan. Menurut Sita(2019) mengemukakan bahwa permasalahan keagenan tentunya akan mengakibatkan kerugian. Kerugian yang diakibatkan oleh konflik keagenan disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* (biaya keagenan) adalah biaya yang keluar untuk agen baik digunakan untuk pengawasan, pengeluaran yang mengikat dan kerugian (Jensen 1976 dalam Komaruddin 2020). Biaya keagenan muncul karena terjadinya konflik antara menejer serta pemegang saham, hal ini sering disebut dengan *agency cost*. Terdapat beberapa metode untuk meminimalisasi *agency cost*, yaitu:

- a. Tingkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh institusional, Kepemilikan ini hendak mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.
- b. Meningkatkan *dividend payout ratio* sehingga tidak tersedia banyak *free cash flow* serta manajemen wajib mencari pendanaan dari luar untuk membiayai investasinya.
- c. Institusional investor selaku monitoring agent, Adanya kepemilikan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta kepemilikan oleh insitusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja manajemen.
- d. Peningkatan pendanaan lewat hutang, Peningkatan hutang akan meminimalisasi besarnya konflik antara principel dan agen. perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang akan dilakukan oleh manajemen.

2.1.1 Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset(Kasmir, 2015 dalam Nolida 2021). Tingkat pengembalian aset adalah perbandingan jumlah pajak dengan jumlah aktiva yang ada pada suatu perusahaan. Tingkat pengembalian aset mampu mengukur kemampuan perusahaan menerbitkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa depan.

Tingkat pengembalian aset (*return on asset*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sesuatu perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba, maka apabila nilai ROA semakin besar maka dapat dikatakan semakin bagus pula tingkat kinerja suatu perusahaan (Syamsudin (2009) dalam Putra dan Nuzula(2017). Namun kinerja perusahaan akan sedikit menghasilkan keuntungan jika terjadi konflik antara pemegang saham dengan pengelola perusahaan (agen). Dengan adanya konflik keagenan maka akan menimbulkan agency cost (kerugian) yang disebabkan oleh menejer untuk kepentingan pribadi. Dimana para menejer akan menuntut kepada para pemegang saham untuk memberi biaya operasional agar supaya mereka tidak mementingkan kepentingan pribadi mereka. Menurut (Juki, 2008 dalam Komaruddin 2020) bahwa biaya operasi yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang rendah, tetapi jika biaya operasi rendah maka keuntungan akan meningkat.

Menurut Jensen and Meckling dalam Kamaruddin 2020) agency cost akan berkurang jika adanya kepemilikan pada menejer sehingga tidak terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik dan pengelola. Dengan demikian kinerja perusahaan akan lebih baik dan akan menghasilkan profitabilitas yang meningkat. Bisa disimpulkan jika tingkat pengembalian aset (*return on asset*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba maupun keuntungan. Dengan melakukan analisis ROA, perusahaan dapat menganalogikan efisiensi pemakaian modal dengan competitor yang lain. Sehingga bisa didapatkan analisa bahwa perusahaannya terletak diatas, dibawah atau setara dengan competitor, dengan begitu perusahaan dapat mengenali kelemahan serta kelebihan perusahaan, selain itu tingkat pengembalian

aset berperan untuk aktivitas perencanaan perusahaan, seperti pengambilan keputusan. Keuntungan perusahaan akan menurun jika memiliki biaya operasional yang disebut dengan *agency cost* yang ditimbulkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik dan menejer. Dengan adanya struktur kepemilikan maka dapat menghindari atau untuk meminimalisasi *agency cost* pada perusahaan.

A. Keuntungan dan Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir(2001: 91-92) keuntungan dari rasio *return on asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

1. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga bisa diketahui posisi perusahaan terhadap perusahaan, hal ini sebagian dari strategi.
2. Sebagai alat control dalam laporan keuangan perusahaan
3. Rasio dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan- tindakan yang dilakukan setiap divisi
4. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan.

Sedangkan kelemahan *return on asset(ROA)* menurut Munawir (2001:94) yaitu sebagai berikut:

1. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap
2. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat kenaikan harga jual.

B. Indikator *Return On Asset* (ROA)

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian aset pada suatu perusahaan melalui kinerja keuangan yaitu laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Menurut Pandia, 2005:42 Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Atau

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Keterangan : ROA : Tingkat pengembalian aset

Net income : Laba setelah pajak

Total asset : Total aset

2.2 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham ialah perbandingan saham yang dimiliki oleh investor dengan orang-orang yang mempunyai kepentingan di suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham dibagi 2 ialah kepemilikan instiusional dan kepemilikan manajerial.

2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang sering disingkat KM merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Pemberian kesempatan pada manejer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan menejer dengan kepentingan pemegang saham, selain itu untuk

menghindari oportunistik manajer. Menurut Sujoko and Soebiantaro,2007 dalam Ade,(2017) kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Bagus Guntu(2011) kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu dengan komisaris serta direktur. Pendekatan keagenan berpendapat kepemilikan manajerial sebagai suatu alat untuk meminimalisasi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk senantiasa teliti dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dipunyai oleh menejer.

Kepemilikan manajerial yang relatif tinggi mempengaruhi pengalokasian laba bersih yang diperoleh perusahaan, menejer akan melakukan tindakan yang terbaik bagi perusahaan dengan menahan laba bersih untuk menunjang pertumbuhan perusahaan (Nidya dan Titik, 2015 dalam Nida'ul 2020). Dalam keterlibatan menejer ini maka asimerti informasi antara pemegang saham dan pengelola perusahaan akan berkurang.

Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan pihak investor dari pihak manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Dengan keterlibatan menejer dalam kepemilikan saham maka dapat mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan pemegang saham, serta dapat mengurangi konflik keagenan antar pemegang saham dan pengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan menejerial yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan menejerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki menejemen}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2.2 Kepemilikan Institusional

1. Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Kusumawardhani (2012) kepemilikan institusional atau sering disingkat K Inst ialah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional. Institusi tersebut dapat berbentuk institusi pemerintah, institusi swasta, dalam negeri maupun asing. Investor institusional umumnya mempunyai saham yang lebih besar daripada pemilik saham yang lainnya pada suatu perusahaan, disebabkan para investor dapat menghasilkan sumber daya yang lebih besar dan dapat melangsungkan pengawasan yang lebih baik dibandingkan dengan pemegang saham yang lain. Menurut Widarjo(2010), dalam Mila Nilayanti at all(2019) kepemilikan institusional ialah kondisi dimana institusi mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai peranan dalam mengurangi agency cost karena dengan adanya monitoring yang lebih efisien oleh pihak institusional mengakibatkan menejer akan lebih hati-hati untuk mengambil keputusan, dengan adanya kepemilikan institusional sehingga akan mendorong seorang menejer lebih berfokus terhadap kinerja perusahaan daripada kepentingan diri sendiri.

Jensen And Meckling(1976) Kepemilikan institusional mempunyai peranan selaku pengawas terhadap keagenan konflik yang terjalin antara pemilik dan menejer yang maksimal untuk para manajemen yang mengelola perusahaan.

Proporsi kepemilikan istitusional yang besar dapat memaksimalkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat membatasi sikap oportunistik manajer, mempermudah pengambilan keputusan perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

2. Kelebihan Kepemilikan Institusional

Menurut Permasari (2010) kepemilikan institusional memiliki kelebihan yaitu:

1. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan
2. Mempunyai profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi
3. Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan menejemen.
4. Memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual daripada investor
5. Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi

3. Rumus Mengukur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur sesuai dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor menejemen lebih efektif dan dapat meningkatkan kinerja keuangan (Haruman,2017). Kepemilikan institusional diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah salah satunya jenis dewan komisaris. Dewan komisaris independen ialah pihak yang tidak diperbolehkan mempunyai ikatan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham. Minimal jumlah komisaris independen dalam industri yaitu 30% dari segala anggota komisaris.

Komisaris independen diukur dari presentase jumlah anggota komisaris dari luar perusahaan (Ujijantho serta Pramuka, 2007: 10) dalam Sita 2019. Komisaris independen berperan untuk mengawasi bagaimana operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen serta membenarkan bahwa kebijakan yang diambil oleh perusahaan tidak melawan arah dari syarat yang berlaku dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Komisaris independen bertabiat adil sehingga dapat sebagai penengah jika terjadi konflik antar pihak internal perusahaan dan pihak pemegang saham(Imelia, 2015) dalam Sita 2019. Indikator yang digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen yaitu sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tingkat Pengembalian Aset

Kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial dapat meningkatkan pengembalian aset yang diukur menggunakan ROA. Dimana jika semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil kemungkinan

terjadi konflik keagenan. Selain itu semakin besar proporsi kepemilikan menejerial maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian aset.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Chandradewi (2016) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Winda Cindayana (2020) menyatakan bahwa kepemilikan menejerial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Rizki (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan ROA. Yeterina (2013) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.5 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengembalian aset

Proporsi kepemilikan institusional yang cukup tinggi dapat meningkatkan pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat membantu pengambilan maupun penarikan keputusan serta dapat menghalangi perilaku oportunistik yang didukung oleh penelitian Intan chandradewi (2016) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), Shandy Dhamar (2020) Kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Maria (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Windy Cindayana (2020) Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan kemungkinan pengawasan institusi pada perusahaan tersebut kurang efektif.

2.6 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen atau komisaris lainnya. Dengan adanya dewan komisaris independen pemegang saham tidak akan diabaikan karena dewan komisaris independen mempunyai sifat adil terhadap keputusan menejer. Menurut Puspita sari (2010) dalam Sita bahwa semakin besar proporsi komisaris independen atau lebih banyak anggota independen akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap keputusan manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Yang didukung oleh penelitian Shandy Dhamar (2020) serta Windy Chindayana (2020) yang menyatakan Dewan komisaris independen mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen didalam perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi

2.7 Penelitian Terdahulu

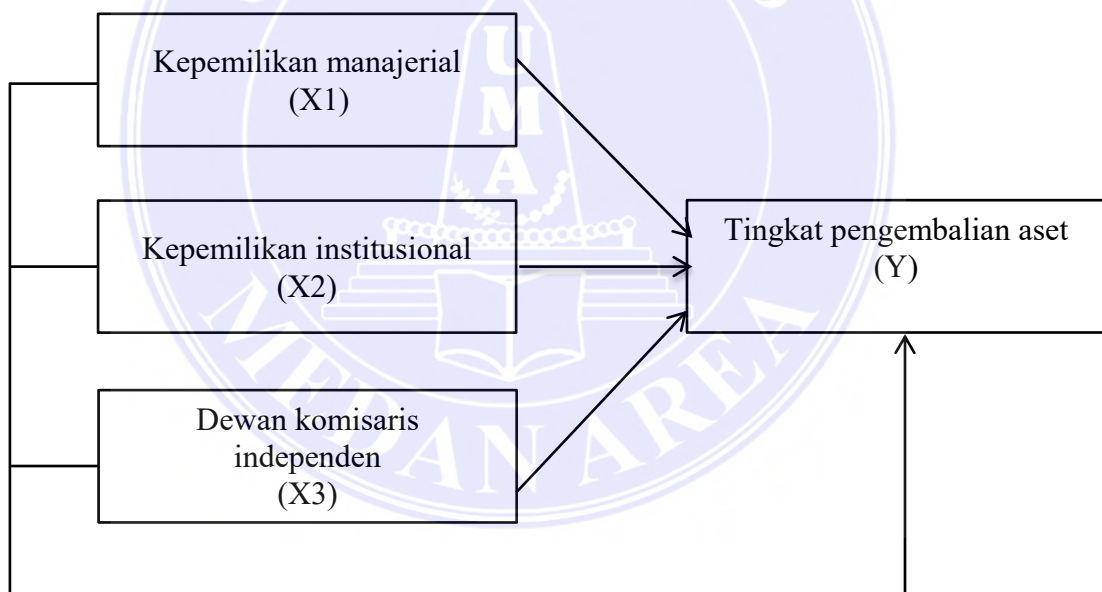
Berikut tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|--|
| Yeterina (2013) | Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur Indonesia. | Kepemilikan institusional dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. |
| Maria Fransiska Widyati (2013) | Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan | Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial komisaris independen dan kepemilikan institusional mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan. |
| Rizki Sekar Melati (2020) | Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia | Secara parsial kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas, sebaliknya <i>leverage</i> berpengaruh negative terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. |
| Intan Chandradewi dan Ida Bagus Panji Sedana (2016) | Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap <i>return on asset</i> | Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap |
| Shandy Damar Huda, Nurleli (2020) | Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | Kepemilikan institusional mempengaruhi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Dewan komisaris independen mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Kepemilikan institusional serta dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan |
| Windy Cindyana (2020) | Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi | Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja industri, Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, Kepemilikan manajerial dan Komisaris independen memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan |

2.8 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo(2012:49) “kerangka konseptual adalah suatu uraian tentang hubungan antara konsep-konsep atau variable-variabel yang akan diperoleh melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2012:89) kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan beberapa teori yang dideskripsikan. Kerangka ini digunakan untuk memperlancar jalan pemikiran terhadap permasalahan yang terkait dengan variabel terikat dan variabel bebas. Berdasarkan beberapa uraian mengenai variabel diatas maka pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:17) dalam Saurma Sitanggang (2019) hipotesis merupakan hasil sementara terhadap pernyataan-pernyataan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya.

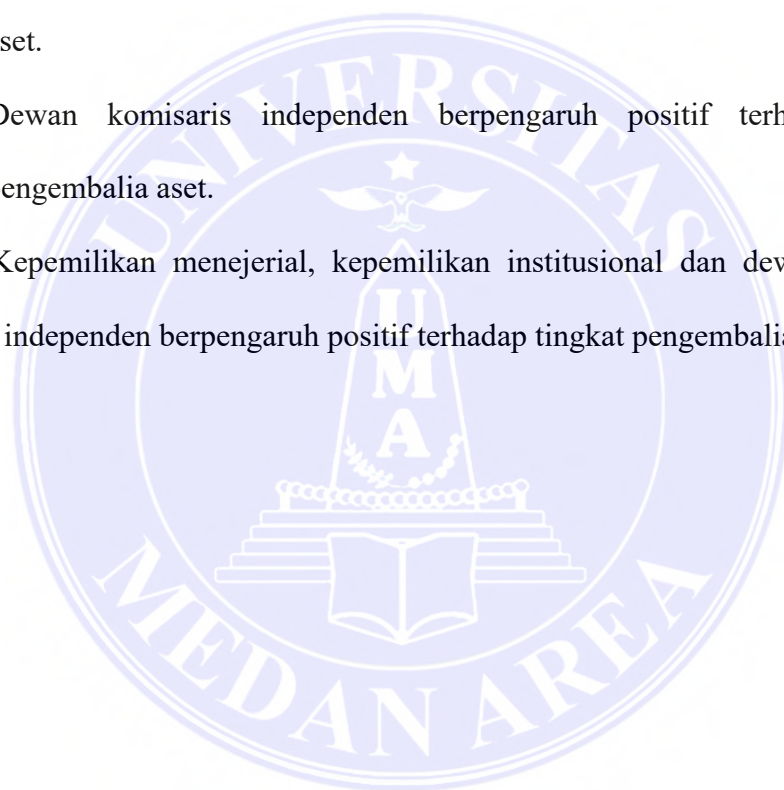
Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori hipotesis dirumuskan sebagai dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan”. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian yang dilakukan ini adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset.

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset.

H4 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian aset.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis ,Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kasual. Penelitian kuantitatif dimanfaatkan untuk membantu mencari solusi pada masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian ini digunakan untuk menearitahu hubungan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset.

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui website www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan peneliti mulai dari bulan September sampai desember 2022. Dengan perincian waktu dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3. 1
Waktu Kegiatan Penelitian**

| No | Kegiatan | 2020-2022 | | |
|----|----------------------|------------|-----|----------|
| | | Okt – Sept | Okt | Nov- Jan |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | |
| 2 | Seminar Proposal | | | |
| 3 | Pengumpulan Data | | | |
| 4 | Analisi Data | | | |
| 5 | Pembahasan Hasil | | | |
| 6 | Seminar Hasil | | | |
| 7 | Pengajuan Meja Hijau | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | |

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu Indrianto dan bambang (2013). Menurut Sugiyono (2012:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2012:179) jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi sehingga tidak terjadi kesalahan generalisasi adalah sama dengan populasi itu sendiri. Penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling. Menurut Suryadi (2014) Purposive sampling adalah penarikan sampel dengan penilaian tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena semua populasi tidak dapat memenuhi kriteria yang telah disediakan. Oleh karena itu sampel ditentukan dengan menentukan kriteria tertentu yaitu:

Kriteria sampel :

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

- 2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempunyai laporan keuangan tahun 2015-2019 selama lima tahun berturut-turut.
- 3) Perusahaan makanan yang menyediakan data yang terkait dengan variable penelitian
- 4) Laporan keuangan tahunan perusahaan sudah dipublikasikan di website resmi perusahaan yang bersangkutan dan bisa diakses dari tahun 2015-2019

Berikut tabel perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 3. 2
Sampel Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------------|
| 1 | ALTO | PT Tri banyan tirta tbk |
| 2 | CAMP | PT Campina Ice Cream Industry tbk |
| 3 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada tbk |
| 4 | INDF | PT Indofood sukses makmur tbk |
| 5 | SKBM | PT Sekar Bumi tbk |
| 6 | STTP | PT siantar top tbk |
| 7 | ULTJ | PT Ultra jaya industry Co.tbk |
| 8 | PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga tbk |
| 9 | PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi |

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan maka perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 9 perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2019, lima tahun berturut-turut. Sehingga terdapat 45 data laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----------------------------------|---|---|-------|
| Tingkat pengembalian aset (Y) | Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur berapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset Sumber :Kasmir, 2015 | Tingkat pengembalian aset = $\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$ | Rasio |
| Kepemilikan Menejerial (X1) | Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan pihak pemegang saham dari pihak manajemen yang turut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sumber:Sartono(2010;487)dalam Ni Putu 2014 | $KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki menejerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|--|--|--|--------------|
| <p>Kepemilikan Institusional (X2)</p> | <p>Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank</p> <p>Sumber : Tarjo;2008</p> | $K \text{ Inst} = \frac{\text{Total saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$ | <p>Rasio</p> |
| <p>Dewan Komisaris Independen (X3)</p> | <p>Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham</p> <p>Sumber: Rachmad, 2012 dalam intan 2016</p> | $DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}} \times 100\%$ | <p>Rasio</p> |

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun uraian dari variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang digunakan menjadi

variabel bebas yaitu kepemilikan menejerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan dewan komisaris independen (X3).

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat (Dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu tingkat pengembalian aset.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data sekunder yang diperoleh bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang di olah dari laporan tahunan perusahaan yang di publikasikan di www.idx.co.id selain itu data juga dapat diperoleh melalui website setiap perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangatlah penting, yaitu untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi kepustakaan.

1. Metode dokumentasi, yaitu laporan keuangan yang akan diperoleh dan akan diteliti dalam data laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia melalui website setiap perusahaan.
2. Studi kepustakaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi pustaka agar penulis berusaha untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian

untuk mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen dan tingkat pengembalian aset.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dengan menggunakan regresi linear. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Microsoft excel dan olah data oleh SPSS 25 (*Statistical Program For Social Science*). Dengan metode uji asumsi klasik, analisis statistic dan uji parsial dan uji simultan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Berkaitan dengan pemakaian metode regresi berganda, sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Agar tidak terjadi pelanggaran asumsi-asumsi model klasik yaitu dengan menggunakan uji sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas Residual

Menurut azuar at all (2014) “Pengujian normalitas digunakan bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk

mendeteksi apakah variabel residual terdeteksi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic (Kolmogorov-smirnof). Jika menggunakan analisis grafik dapat dilakukan dengan uji histogram dan uji p-plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas”.

Selain itu dapat dilakukan uji dengan menggunakan uji histogram yang dimana jika kurva tidak condong ke kanan atau kekiri maka data tersebut dapat dikatakan normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-smrimof adalah:

- Jika nilai signifikan >0.05 maka data terdistribusi normal
- Jika nilai signifikan <0.05 maka tidak teralokasikan normal

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolieniretas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Jika didalam model regresi terdapat multikolonieritas, maka regresi tersebut tidak dapat diestimasi secara tepat dan akan mendapatkan kesimpulan yang salah pada variabel yang diteliti. Untuk menaksir multikolinieritas dapat dilihat dari penilaian tolerance atau VIF. Jika nilai Toleransi $<0,10$ atau $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas, maka variabel tersebut harus diabaikan atau sebaliknya.

3.6.2.3 Uji Heterokedasititas

Heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian varians dari penilaian satu dengan penilaian yang lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual menetap satu sama lain maka

disebut homokedastisitas, sedangkan jika residualnya tidak menetap maka disebut heterokedastisitas.

Untuk menguji keputusan uji grafiknya adalah sebagai berikut:

- Apabila terdapat pola tertentu semacam titik- titik yang terdapat membentuk suatu pola tertentu yang tertata maka terjadi heteroskedstisitas.
- Jika ditemui tidak terdapat pola yang jelas, semacam titik- titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena residual(kesalahan pengganggu) tidak leluasa dari satu observasi ke observasi yang lain. Salah satu teknik untuk mengetahui terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin- watson(DW-test).

- $DU < DW < 4 - DU$, yang diartikan tidak ada terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ maka artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ yang artinya tidak ada kepastian

Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai autokorelasi, di mana dapat ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih dari 5%.

3.6.3 Analisi Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y = Tingkat pengembalian aset

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Dewan komisaris indepen

a = Konstanta (nilai Y apabila x_1, x_2 dan $x_3 = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Error,

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Dengan tingkat signifikansi (5%) maka kriteria pengajuan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan signifikan

Jika nilai Sig < 0.05 maka H0 diterima

Jika nilai Sig > 0.05 maka H0 ditolak

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur keahlian menyeluruh dari variabel independen untuk dapat menjelaskan tingkah laku ataupun keragaman variabel dependen. Menurut Ghajali (2011; 35) untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan karakteristik pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikan F < 0,05, maka H₃ diterima artinya memiliki pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan F > 0,05, maka H₃ ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengutarakan suatu ukuran dari varian yang dapat dijelaskan oleh persamaan terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi yaitu

antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang sangat minim maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil atau sangat terbatas begitu juga dengan sebaliknya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana “pengaruh kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitan yang dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan proporsi kepemilikan menejerial yang besar menghasilkan keputusan yang baik dengan demikian tingkat pengembalian aset akan lebih besar pada perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini berarti semakin besar proporsi kepemilikan institusional suatu perusahaan akan semakin baik pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menghalangi terjadinya oportunistik manajer serta dapat meningkatkan dan membantu pengambilan keputusan pada perusahaan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengembalian aset pada perusahaan.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dimana dewan komisaris dengan anggota independen yang lebih banyak cenderung memberikan pengawasan yang lebih besar untuk meningkatkan pengembalian aset.

4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen maka nilai rasio return on asset yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat dan akan semakin baik perusahaan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan juga kesimpulan diatas maka saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan khususnya kepada pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat pengembalian aset diharapkan untuk meningkatkan proporsi kepemilikan manajerial untuk menghindari terjadinya konflik antara pemilik dan agen, selain itu perusahaan juga memperhatikan pengawasan dalam perusahaan melalui proporsi kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen sehingga dapat membantu pengambilan keputusan yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian yang bersifat studi banding antar perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris

independen yang berbeda dari data yang diperoleh objek peneliti, apakah pengaruh kepemilikan menejerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikansi yang berbeda terhadap tingkat pengembalian aset.



DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Luh Putu. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi S1 dipublikasikan, Universitas Udayana.Denpasar.
- Aprianingsih, Astri, at all.(2016). Pengaruh penerapan *Good corporate gocerance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan jurnal profitabilitas 4
- Chanradewi, Intan,at all. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap *return on asset* (ROA) jurnal manajemen 5(5)3163-3190
- Darsono, Muhammad, Iqbal (2020), Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1-12.
- Herry (2017).Kajian riset akuntansi mengulas berbagai hasil penelitian terkini dalam bidang akuntansi dan keuangan.PT Grasindo,anggota IKAPI:Jakarta.
- Hermayanti Luh Gede Dian. At.all (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* (27)
- Huda Shandy Damar. at. All (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bandung Jurnal Akuntansi* 6(2)
- Indarti, Mg. Kentris.at all. (2013). Pengaruh corporate governance prepection index (CGPI), struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi dan bisnis* 20 (2) 171-183.
- Jusriani,Ika Fanidya. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas,Kebijakan Dividen, Kebijakanutang, Dan Kepemilikan Manajerialterhadap Nilai Perusahaan(Studiempiris Padaperusahaanmanufakturnyang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2009–2011. Skripsi S1, fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro Semarang.
- Komarudin, Mamay. At.al (2019). Free Cash Flow, Kinerja Keuangan, Dan Agency Cost Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal menejemen* 8(2)
- Melati,Rizki Sekar. At all. (2020). pengaruh kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional,leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.Artikel Ilmiah,sekolah tinggi ilmu ekonomi perbanas. Surabaya.
- Munawir, (2000). Analisis Laporan Keuangan Lanjutan, Jogjakarta, Liberty.

- Nilayanti, at all,(2019).pengaruh kepemilikan manajerial ,kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai pemoderasi jurnal akuntansi,26(2) 906-936
- Rembet,Eunike.at all.(2018). pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan *leasing* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Jurnal EMBA 4(6) 2068-2077.
- Rahmawti, syarifah (2017). Konflik keagenan dan tata kelola perusahaan di Indonesia.syiah kuala university press:darusalam banda aceh.
- Rahmawati, Hikmah, Is'ada (2013), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.*
- Sita Devi Alvionita,(2019). Pengaruh kepemilikan institusional,kepemilikan manajerial,dewan komisaris independen,*free cash flow*,dan *financial distress* terhadap manajemen laba (studi kasus di *Jakarta Islamic index*)periode 2014-2018.Skripsi S1 dipublikasikan,institute agama islam negeri (IAIN) salatiga
- Saifi,Muhammad,(2019). Pengaruh corporate governancedan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jurnal profit,13(2).
- Safietrie, Dian (2017). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas bank syariah dengan non performing financing(npf) sebagai variabel intervening.skripsi S1 Institut Agama Islam Salatiga.
- Suharyadi,Purwanto (2009).Statistika untuk ekonomi dan keuangan modern. Edisi 2, Salemba Empat:Jakarta
- Sudaryono,(2014). Aplikasi Statistika Untuk Penelitian, Lentara Ilmu Cendekia: Jakarta
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Bisnis, cetakan ke enambelas. Alfabeta, Bandung
- Putra Melyana Dwiky.at. all (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress. Jurnal menejemen 6(2)
- Priyatno, D.(2012) Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Prahesti Devi Shinta. At. all Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Widyati, Maria Fransiska (2013). pengaruh dean direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Jurnal Manajemen 1(1)

Wicaksono, Tangguh (2014) pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. Skripsi S1 dipublikasikan Universitas Dipenogoro Semarang, Semarang.

Wirartha I Made(2006). Etodologi Penelitian Sosial Ekonomi, Andi: Jakarta

<http://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>

Wida, Ni Putu, at all.(2014).Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3

Wahyudi, U, and Pawestri, H.P 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposiun Nasional Akuntansi 9 Padang.

www.idx.id

www.saham.ok

<https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/keunggulan-dan-kelemahan-roa/27-10-2021>, selasa, 15.08

<https://www.invesnesia.com/perusahaan-makanan-dan-minuman-di-bei/23-11-2021>, Selasa, 09.28

Lampiran



Lampiran 1 :**a. Populasi Penelitian**

Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

| Kode Emiten | Nama Perusahaan |
|-------------|------------------------------------|
| AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| ALTO | PT Tri Bayan Tirta Tbk |
| CAMP | PT Campina Ice Cream Industri Tbk |
| CEKA | PT Wilmar cahaya indonesoa tbk |
| CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk |
| COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| DLTA | PT Delta Djakarta Tbk |
| DMND | PT Diamond Food Indonesia Tbk |
| FOOD | PT Sentra Food Indonesia Tbk |
| GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk |
| ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| IKAN | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| KEJU | PT Mulia Boga Raya Tbk |
| MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| MYOR | PT Mayora Indah Tbk |
| PANI | PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| PSDN | PT Prasadha Aneka Niaga Tbk |
| PSGO | PT Palma Serasih Tbk |

| | |
|------|--|
| ROTI | PT Nippon INdustru Carporindo Tbk |
| SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| STTP | PT Siantar Top Tbk |
| ULTJ | PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk |

b. Sampel Dan Variabel Penelitian

| Nama Perusahaan | Tahun | KM | K Inst | DKI | ROA |
|------------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|
| PT Ultra Jaya tbk | 2015 | 17.90 | 37.08 | 33.33 | 14.78 |
| | 2016 | 11.49 | 37.08 | 33.33 | 16.74 |
| | 2017 | 34.34 | 36.86 | 33.33 | 13.88 |
| | 2018 | 34.34 | 36.29 | 33.33 | 12.63 |
| | 2019 | 36.01 | 37.25 | 33.33 | 15.67 |
| PT Prima Cakrawala Abadi Tbk | 2015 | 7.04 | 92.96 | 33.33 | 5.11 |
| | 2016 | 7.04 | 92.96 | 33.33 | 5.11 |
| | 2017 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 3.59 |
| | 2018 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 6.17 |
| | 2019 | 0.60 | 84.36 | 33.33 | 7.26 |
| PT Tri Banyan Tirta Tbk | 2015 | 2.24 | 81.14 | 33.33 | -3.62 |
| | 2016 | 2.24 | 81.14 | 33.33 | -3.87 |
| | 2017 | 2.24 | 37.65 | 33.33 | -5.67 |
| | 2018 | 2.24 | 37.65 | 33.33 | -0.30 |
| | 2019 | 2.24 | 40.55 | 33.33 | -6.69 |
| PT Sekar Bumi Tbk | 2015 | 24.46 | 55.96 | 33.33 | 5.25 |
| | 2016 | 24.46 | 56.47 | 33.33 | 2.25 |
| | 2017 | 2.21 | 76.21 | 33.33 | 1.59 |
| | 2018 | 2.21 | 76.66 | 33.33 | 1.13 |
| | 2019 | 2.21 | 76.66 | 33.33 | 0.11 |
| PT Siantar Top Tbk | 2015 | 3.19 | 56.76 | 33.33 | 9.67 |
| | 2016 | 3.19 | 56.76 | 33.33 | 7.45 |
| | 2017 | 3.19 | 56.76 | 33.33 | 9.22 |
| | 2018 | 3.26 | 56.76 | 33.33 | 9.69 |
| | 2019 | 3.26 | 56.76 | 33.33 | 16.75 |
| PT Buyung Poetra Sembada Tbk | 2015 | 1.91 | 98.10 | 33.33 | 16.02 |
| | 2016 | 1.91 | 98.10 | 33.33 | 11.84 |
| | 2017 | 3.70 | 68.88 | 33.33 | 8.31 |
| | 2018 | 1.50 | 68.16 | 33.33 | 11.89 |

| | | | | | |
|-----------------------------|------|-------|-------|-------|-------|
| | 2019 | 1.50 | 68.05 | 33.33 | 12.22 |
| PT Prasadha Aneka Niaga Tbk | 2015 | 20.31 | 18.88 | 33.33 | -5.91 |
| | 2016 | 20.31 | 76.81 | 33.33 | -5.61 |
| | 2017 | 9.16 | 84.72 | 33.33 | 4.66 |
| | 2018 | 9.16 | 84.72 | 33.33 | -6.68 |
| | 2019 | 9.16 | 84.72 | 33.33 | -3.37 |
| PT Multi Bintang Tbk | 2015 | 0.11 | 81.78 | 57.14 | 23.65 |
| | 2016 | 0.35 | 81.78 | 57.14 | 43.16 |
| | 2017 | 0.60 | 81.78 | 50.00 | 52.67 |
| | 2018 | 0.61 | 81.78 | 50.00 | 42.38 |
| | 2019 | 2.34 | 85.01 | 50.00 | 53.67 |



Lampiran 2

a. Statistic deskriptif

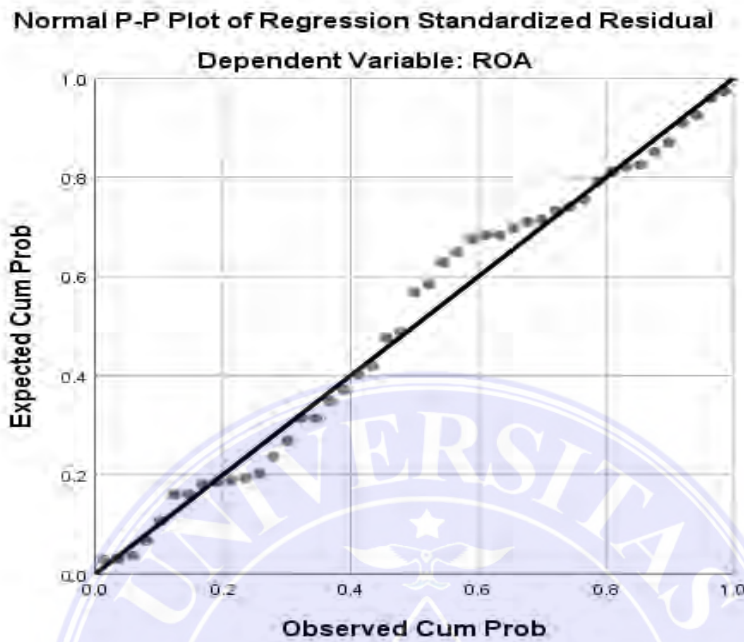
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KM | 45 | .02 | 36.01 | 7.2771 | 9.90380 |
| K Inst | 45 | 18.88 | 98.10 | 65.5216 | 21.47325 |
| DKI | 45 | 33.33 | 37.50 | 33.7933 | 1.32531 |
| ROA | 45 | -6.69 | 16.75 | 5.3780 | 6.59225 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

b. Uji normalitas

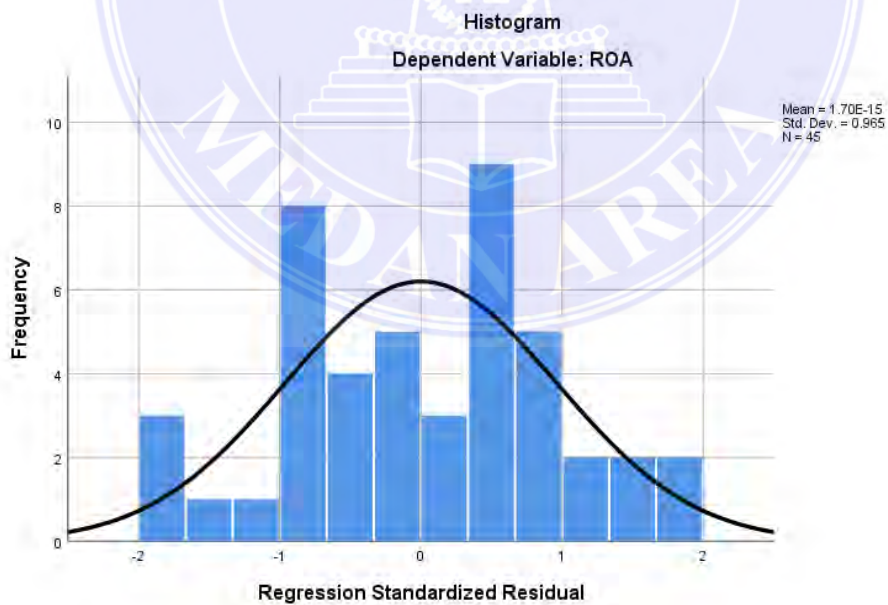
- Uji Kolmogorov smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.99628264 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .103 |
| | Positive | .073 |
| | Negative | -.103 |
| Test Statistic | | .103 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

- Uji p-plot



- Uji histogram



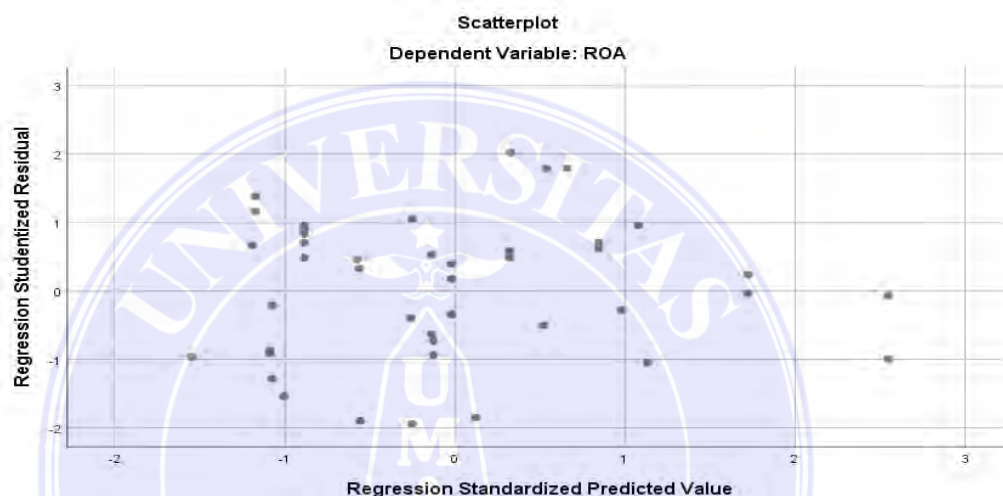
c. Uji multikolinieritas

| |
|---------------------------------|
| Coefficients^a |
|---------------------------------|

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|--------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | 1 | (Constant) | -45.486 | | | 20.078 | |
| | KM | .222 | .084 | .334 | 2.643 | .012 | .880 | 1.137 |
| | K Inst | .105 | .040 | .341 | 2.629 | .012 | .832 | 1.202 |
| | DKI | .254 | .607 | .252 | 2.065 | .045 | .940 | 1.064 |

a. Dependent Variable: ROA

d. Heterokedastisitas



e. Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .652 ^a | .526 | .614 | 5.17585 | 1.796 |

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, K Inst

b. Dependent Variable: ROA

f. Regresi linear berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | | 1 | (Constant) | -45.486 | | | 20.078 | |
| | KM | .222 | .084 | .334 | 2.643 | .012 | .880 | 1.137 |
| | K Inst | .105 | .040 | .341 | 2.629 | .012 | .832 | 1.202 |

| | | | | | | | | |
|--|-----|------|------|------|-------|------|------|-------|
| | DKI | .254 | .607 | .252 | 2.065 | .045 | .940 | 1.064 |
|--|-----|------|------|------|-------|------|------|-------|

a. Dependent Variable: ROA

g. Uji Parsial (uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -45.486 | 20.078 | | -2.265 | .029 | | |
| | KM | .222 | .084 | .334 | 2.643 | .012 | .880 | 1.137 |
| | K Inst | .105 | .040 | .341 | 2.629 | .012 | .832 | 1.202 |
| | DKI | .254 | .607 | .252 | 2.065 | .045 | .940 | 1.064 |

a. Dependent Variable: ROA

h. Uji simultan(uji F)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .552 ^a | .596 | .614 | 5.17585 |

a. Predictors: (Constant), DKI, KM, K Inst
 b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 3



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1656/IEB.2/06.5/IX/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Rika Harni Silvestra Sipayung

Npm : 178330236

Program Studi : Akuntansi

Buwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Program Studi Akuntansi dengan skripsi berjudul :

"Pengaruh Kepemilikan Menejerial, Kepemilikan Instiusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019".

Selama melakukan pengambilan data/riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berkeprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 14 September 2021

An Dekan,
Kampus Program Studi Akuntansi



[Handwritten Signature]

Muzallima Ramadhani, SEM.Acc,Ak